

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Penelitian ini meneliti pengaruh *growth* dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Hubungan antara variabel dalam penelitian ini adalah hubungan asosiatif kausal. Yaitu penelitian yang mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat, variabel independen atau variabel yang memengaruhi (X) terhadap variabel dependen variabel yang dipengaruhi (Y) (Sugiyono, 2009) Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan obyek penelitian data dari perusahaan manufaktur di sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2011-2014.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sugiyono (2009) mendefinisikan data kuantitatif sebagai data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Data penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian yaitu data dari ICMD (Indonesia Capital Market Directory).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,

2009). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sampel merupakan bagian dan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009). Untuk sampel pada penelitian ini adalah beberapa perusahaan manufaktur di sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Untuk periode penelitian, penelitian ini menggunakan periode penelitian dari tahun 2011 sampai 2014.

D. Teknik Pengumpulan Data

Purposing sampling dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Hartono, 2014). Dalam penelitian ini kriteria pengambilan sampel meliputi :

1. Perusahaan manufaktur di sektor *consumer goods* yang menerbitkan data ICMD (Indonesia Capital Market Directory) secara lengkap selama periode penelitian
2. Data ICMD perusahaan *consumer goods* dalam bentuk rupiah
3. Memiliki *price to book value*, yang mencerminkan nilai perusahaan.
4. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan asset selama periode penelitian
5. Perusahaan yang menggunakan hutang sebagai salah satu sumber pendanaan
6. Perusahaan yang menghasilkan laba selama periode peneliti
- 7.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel dependen, variabel independen dan variabel intervening

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009).

Variabel dependen pada perusahaan ini adalah nilai perusahaan

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2009). Penelitian ini menggunakan variabel *growth opportunity* dan *leverage*.

c. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan profitabilitas sebagai variabel intervening.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Nilai Perusahaan

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar

oleh investor seandainya suatu perusahaan dijual (Husnan,2004). Nilai perusahaan yang sudah *go public* ditentukan oleh pasar saham. Untuk mengukur nilai perusahaan yang sudah *go public* dapat menggunakan rasio PBV (*Price Book Value*), PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Nilai perusahaan dengan rumus PBV adalah sebagai berikut (Rositawati,2015) :

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

PBV (*Price Book Value*) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham pada suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio PBV nya mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar lebih besar dari nilai bukunya .

b. Growth Opportunity

Growth Opportunity dapat dihitung dengan perubahan total asset maupun perubahan penjualan setiap tahunnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pertumbuhan asset untuk mengukur pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan asset sendiri mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan di periode masa lalu yang dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan asset dihitung sebagai berikut (Rositawati, 2015):

$$\text{Growth Asset} = \frac{St - (St-1)}{(St-1)}$$

Keterangan :

St : Asset pada tahun ke t

St-1: Asset pada periode sebelumnya

c. *Leverage*

Leverage merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan di luar perusahaan (Husnan, 2004). *Leverage* mengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang-hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang berasal dari kreditur, bukan dari pemegang saham ataupun dari investor. *Leverage* suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut likuidasi pada suatu waktu. (Brigham and Ehrhardt, 2006) merumuskan rasio *leverage* sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}}$$

d. Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Hanafi, 2013). Profitabilitas juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. Selain itu dengan rasio profitabilitas

investor dapat mengetahui sejauh mana perusahaan dalam memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. Secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas dapat diukur menggunakan ROE (*Return On Equity*) yang merupakan tingkat pengembalian atas modal. Dari (Hanafi, 2013) ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$$

F. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Tujuan lainnya untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusikan secara normal, bebas dari autokorelasi, multikolinieritas serta heterokedistisitas sehingga didapatkan data yang tidak bias. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai tahapan-tahapan pengujian dalam penelitian ini.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal atau tidak.. Kriteria nilai tersebut ditentukan jika signifikansi $(\alpha) < 5\%$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi $(\alpha) > 5\%$ maka data berdistribusi normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan

melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* (metode grafik) atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2011).

a. Metode *One Sample Kolmogorov Smirnov*

Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson, uniform, atau exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2011)

2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Salah satu model untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas pada penelitian ini yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana, setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan

diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Kriteria pengukurannya adalah sebagai berikut Ghozali (2011) :

- 1) Jika *tolerance* > 10% dan VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika *tolerance* < 10% dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, artinya terdapat masalah autokorelasi pada data yang digunakan. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan dengan satu sama lainnya (Ghozali, 2011).. Autokorelasi menyebabkan parameter yang diestimasi menjadi bias dan variasinya tidak minimal serta tidak efisiennya parameter atau estimasi. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson*. Uji ini sangat populer digunakan dalam mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam model estimasi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan $du < d \leq 4-du$ maka dapat dinyatakan bahwa model tersebut bebas dari autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan uji *Park* jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Kriteria yang biasa digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikan. Koefisien signifikan harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ($\alpha = 5\%$). Jika koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Statistik F (F-test)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara simultan merupakan uji statistik yang bersifat dua arah. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama - sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011). Uji Simultan dihitung untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Menentukan keputusan Uji F Hitung yaitu sebagai berikut:

Pengambilan keputusan:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak (diterima)

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a

Hipotesisnya:

H_0 = tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen

H_1 = ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen

2. Uji Statistik T (T-test)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial merupakan hipotesis statistik yang bersifat satu arah Adapun hipotesis dilakukan sebagai berikut:

Pengambilan keputusan:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak (diterima)

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a

Hipotesisnya:

H_0 = tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen

H_1 = ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen

3. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2011), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crsoss section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing -masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time siries*) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi. Menurut Ghozali (2011) kelemahan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimaksudkan ke dalam model. Oleh karena itu dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 nilai *Adjusted R²* dapat naik dan turun apabila satu variabel independen ditambah kedalam model.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan lebih dari satu varibel independen ,dengan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Regresi linier berganda adalah teknik analisis data yang digunakan untuk melihat pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011). Program aplikasi SPSS

versi 16.0 digunakan untuk membantu dalam menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun rumus regresi liner berganda adalah sebagai berikut:

$$PBV = b_0 + b_1 \text{ Asset growth} + b_2 \text{ ROE} + b_3 \text{ DER} + e$$

$$\text{ROE} = b_0 + b_1 \text{ Asset growth}' + b_2 \text{ DER}' + e$$